

**PENGEMBANGAN LITERATUR UNTUK NARAPIDANA DI
PERPUSTAKAAN LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS IIA JAMBI*****Literature Development for Prisoners in the Library of Class II Jambi
Correctional Institution*****Tirtanakita Bening Wiritanaya¹, Rory Ramayanti², Fridinanti Yusufhin³****^{1,2,3}Universits Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi****Email: tirtanakitabeningwiritanaya@gmail.com****Abstarct**

This study examines literature development for inmates at the Library of Class IIA Jambi Correctional Institution. The study was motivated by the importance of literature development in supporting inmate rehabilitation, education, and self-development, while the implementation of literature development in the library continues to face various limitations. The objectives of this study were to analyze literature development, identify the types of literature available, and examine the challenges and efforts related to literature development at the Library of Class IIA Jambi Correctional Institution. This study employed a descriptive qualitative approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation, while data analysis consisted of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that literature development at the Library of Class IIA Jambi Correctional Institution has not yet been implemented systematically. The process of literature development still depends largely on grants, external assistance, and cooperation with external institutions. Based on the five indicators of collection development, namely collection selection, collection acquisition, collection organization, collection evaluation, and collection accessibility, their implementation has not fully aligned with the concept of library collection development. This study also identified a distinctive characteristic in the form of dependence on external collection sources in the literature development process. The available literature includes religious literature, educational and knowledge literature, recreational literature, which support spiritual development, knowledge enhancement, skills development, and the recreational and motivational needs of inmates. The challenges identified include limited funding, limited variety and quantity of collections, as well as limitations in library management systems and facilities. To address these challenges, the library has established cooperation with various institutions, accepted collection grants, and utilized mobile library services and interlibrary loan services.

Keywords: literature development, correctional institution library, inmates.

Abstrak

Penelitian ini membahas mengenai pengembangan literatur untuk narapidana di Perpustakaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Jambi. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pengembangan literatur sebagai sarana pendukung pembinaan, pendidikan, dan pengembangan diri narapidana, sementara pelaksanaan pengembangan literatur di perpustakaan masih menghadapi berbagai keterbatasan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan literatur, mengidentifikasi jenis literatur yang tersedia, serta mengetahui kendala dan upaya yang dilakukan dalam pengembangan literatur di Perpustakaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Jambi. Penelitian ini

menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan literatur di Perpustakaan Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Jambi belum sepenuhnya dilaksanakan secara sistematis. Pelaksanaan pengembangan literatur masih bergantung pada hibah, bantuan, dan kerja sama dengan pihak eksternal. Berdasarkan lima indikator pengembangan koleksi, yaitu seleksi koleksi, pengadaan koleksi, organisasi koleksi, evaluasi koleksi, dan aksesibilitas koleksi, pelaksanaannya belum sepenuhnya sesuai dengan konsep pengembangan koleksi perpustakaan. Penelitian ini juga menemukan karakteristik khusus berupa ketergantungan terhadap sumber koleksi eksternal dalam pengembangan literatur. Jenis literatur yang tersedia meliputi literatur keagamaan, literatur pendidikan dan pengetahuan serta literatur hiburan yang mendukung pembinaan spiritual, peningkatan pengetahuan, pengembangan keterampilan, serta pemenuhan kebutuhan rekreatif dan motivasi narapidana. Kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan anggaran, variasi dan jumlah koleksi, serta sistem pengelolaan dan fasilitas perpustakaan. Adapun upaya yang dilakukan meliputi kerja sama dengan berbagai instansi, penerimaan hibah koleksi, serta pemanfaatan layanan perpustakaan keliling dan layanan silang.

Kata kunci: pengembangan literatur, perpustakaan Lembaga Pemasarakatan, narapidana.

PENDAHULUAN

Perpustakaan merupakan institusi pengelola informasi yang memiliki peran penting dalam menyediakan literatur bagi masyarakat, termasuk bagi kelompok dengan keterbatasan akses seperti narapidana. Dalam konteks Lembaga Pemasarakatan, perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai penyedia bahan bacaan, tetapi juga sebagai sarana pendukung pembinaan yang memungkinkan narapidana memperoleh pengetahuan, memperluas wawasan, serta mengisi waktu luang dengan aktivitas yang bersifat positif (Andini & Muhammad, 2022). Lingkungan Lembaga Pemasarakatan memiliki karakteristik yang berbeda dari masyarakat pada umumnya, ditandai dengan pembatasan akses informasi dan pengawasan interaksi sosial, sehingga perpustakaan berpotensi menjadi media alternatif yang memungkinkan narapidana menjalani proses pembinaan melalui kegiatan membaca dan belajar secara mandiri (Ilham, 2020).

Manfaat perpustakaan tersebut tidak dapat dilepaskan dari bagaimana pengembangan literatur dirancang dan dilaksanakan. Pengadaan dan pengelolaan koleksi seharusnya berorientasi pada karakteristik dan kebutuhan pengguna (*user-centered*) (Basuki, 2011), sejalan dengan penegasan IFLA (2023) bahwa pengembangan koleksi di perpustakaan Lembaga Pemasarakatan perlu mempertimbangkan latar belakang sosial dan kebutuhan pengguna agar literatur yang disediakan relevan dan bermanfaat. Penelitian terdahulu mengenai perpustakaan Lembaga Pemasarakatan umumnya lebih banyak menyoroti layanan perpustakaan, minat baca, atau peran perpustakaan dalam pembinaan narapidana secara umum (Khaddafi & Irawati, 2023), sementara kajian yang secara khusus membahas pengembangan literatur berdasarkan proses seleksi, pengadaan, organisasi, evaluasi, dan aksesibilitas koleksi khususnya di Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Jambi belum banyak ditemukan.

Keberadaan perpustakaan secara hukum diatur dalam Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, yang menegaskan perpustakaan sebagai pusat sumber informasi dan pengetahuan yang melayani seluruh masyarakat secara adil dan merata (Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan, 2007). Berdasarkan hasil observasi awal, koleksi Perpustakaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Jambi berjumlah 2.364 eksemplar yang sebagian besar diperoleh melalui hibah dan bantuan pihak eksternal, didominasi oleh literatur keagamaan, motivasi, pengetahuan umum, pertanian, hukum, dan novel. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pengembangan literatur belum sepenuhnya dilakukan melalui perencanaan pengadaan mandiri, melainkan masih dipengaruhi oleh jenis koleksi yang diberikan pihak pemberi hibah, sehingga berpotensi menimbulkan kesenjangan antara koleksi yang tersedia dan kebutuhan informasi narapidana yang terus berkembang. Pengelolaan perpustakaan juga belum ditangani oleh pustakawan profesional, melainkan oleh petugas Lembaga Pemasyarakatan dengan dukungan Tahanan Pendamping (Tamping), dengan pencatatan dan penataan koleksi yang masih bersifat sederhana dan manual (Abhishek Rei, 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui pengembangan literatur di Perpustakaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Jambi, (2) mengidentifikasi jenis literatur yang disediakan, serta (3) menganalisis kendala dan upaya dalam pengembangan literatur di perpustakaan tersebut. Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan lima aspek pengembangan koleksi seleksi, pengadaan, organisasi, evaluasi, dan aksesibilitas secara terpadu untuk mendeskripsikan pengembangan literatur pada perpustakaan khusus berbasis pemasyarakatan, sebuah konteks yang masih jarang dikaji secara empiris dalam literatur ilmu perpustakaan di Indonesia.

Tinjauan Pustaka

Pengembangan koleksi merupakan rangkaian kegiatan berkesinambungan untuk menunjang fungsi perpustakaan sebagai penyedia informasi (Basuki, 2011). Sejalan dengan itu, Evans (2000) menegaskan bahwa pengembangan koleksi adalah proses dinamis yang meliputi identifikasi kebutuhan pengguna, seleksi, pengadaan, dan evaluasi koleksi, dan harus berorientasi pada kebutuhan pengguna (user-centered). Penelitian ini mengacu pada lima aspek pengembangan koleksi menurut Basuki (2011): (1) seleksi koleksi, yaitu proses memilih bahan pustaka berdasarkan tujuan perpustakaan, kebutuhan pengguna, kemutakhiran informasi, dan kebijakan lembaga; (2) pengadaan koleksi, yaitu proses memperoleh bahan pustaka melalui pembelian, hibah, hadiah, tukar-menukar, maupun kerja sama; (3) organisasi koleksi, mencakup inventarisasi, klasifikasi, katalogisasi, pelabelan, dan penataan koleksi; (4) evaluasi koleksi, yaitu penilaian kualitas, relevansi, kemutakhiran, dan tingkat pemanfaatan koleksi sebagai dasar pengembangan lanjutan; serta (5) aksesibilitas koleksi, yang menurut IFLA Guidelines for Library Services to Prisoners (2023) berkaitan dengan kesempatan yang setara bagi seluruh narapidana untuk mengakses layanan, koleksi, dan sumber informasi perpustakaan.

Beberapa penelitian terdahulu memperkuat kerangka tersebut. Arief Gunawan (2016) menunjukkan bahwa pengembangan koleksi di perpustakaan khusus penelitian perikanan telah dilaksanakan namun belum optimal sesuai standar. Dola (2024) menemukan bahwa pengembangan koleksi di perpustakaan umum daerah

dilakukan dengan menyesuaikan kebutuhan informasi pengguna secara lebih sistematis, dan Suharti (2017) menunjukkan pola serupa pada perpustakaan perguruan tinggi. Ketiga penelitian tersebut sama-sama membahas pengembangan koleksi berorientasi kebutuhan pengguna, tetapi dilakukan pada jenis perpustakaan yang berbeda dari perpustakaan Lembaga Pemasarakatan dengan karakteristik pengguna berupa narapidana. Kesenjangan inilah yang menjadi dasar penelitian ini, yaitu mendeskripsikan pengembangan literatur pada perpustakaan khusus di lingkungan pemasarakatan yang memiliki keterbatasan anggaran, sumber daya manusia, dan aturan keamanan yang tidak dijumpai pada jenis perpustakaan lain.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yang bertujuan memahami dan mendeskripsikan fenomena sosial secara mendalam berdasarkan kondisi alamiah (Sugiyono, 2024). Penelitian dilaksanakan di Perpustakaan Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Kota Jambi pada 4 Februari–4 Mei 2026. Subjek penelitian ditentukan melalui teknik purposive sampling, terdiri atas pengelola perpustakaan, *stakeholder* Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Jambi, serta lima narapidana pengguna perpustakaan yang memenuhi kriteria sedang menjalani masa pidana, pernah memanfaatkan layanan perpustakaan, mampu berkomunikasi dengan baik, dan bersedia menjadi informan.

Data primer diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur dengan informan kunci, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen pendukung seperti arsip kegiatan perpustakaan. Teknik pengumpulan data meliputi observasi non-partisipan terhadap kondisi koleksi dan pemanfaatannya oleh narapidana, wawancara yang direkam dan dicatat secara manual, serta dokumentasi berupa foto dan catatan lapangan. Analisis data dilakukan secara kualitatif menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, meliputi reduksi data, penyajian data (*display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi, yang berlangsung secara berkelanjutan sejak awal pengumpulan data hingga akhir penelitian. Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi teori guna meminimalkan bias dan meningkatkan kredibilitas temuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengembangan Literatur di Perpustakaan Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Jambi

a. Seleksi Koleksi

Seleksi koleksi belum dilaksanakan secara sistematis karena perpustakaan belum memiliki kebijakan maupun prosedur seleksi yang baku. Penentuan jenis koleksi pada dasarnya berada di tangan pihak pemberi bantuan, sedangkan pengelola hanya berperan mengajukan kebutuhan. Akibatnya, koleksi yang tersedia belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pengguna: sebagian besar narapidana yang aktif memanfaatkan perpustakaan telah membaca mayoritas koleksi yang ada dan mengharapkan penambahan bahan bacaan yang lebih relevan dengan kegiatan pembinaan, seperti buku keterampilan, hukum, dan pengetahuan baru. Temuan ini belum sepenuhnya sejalan dengan konsep seleksi koleksi Basuki (2011) dan Evans (2000) yang menekankan identifikasi kebutuhan pengguna sebagai

dasar seleksi, serta berbeda dengan temuan Dola (2024) dan Suharti (2017) yang menunjukkan proses seleksi lebih sistematis dan berorientasi pengguna.

b. Pengadaan koleksi

Pengadaan koleksi belum dilakukan secara mandiri karena tidak tersedia anggaran khusus; penambahan koleksi diperoleh melalui hibah dan bantuan berbagai instansi, seperti Perpustakaan Nasional, Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Jambi, Bank Indonesia, dan Bank Syariah Indonesia, serta tidak berlangsung secara rutin bantuan terakhir sejumlah 750 buku diterima tanpa didahului pengajuan permohonan. Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Jambi turut mendukung melalui layanan perpustakaan keliling dua kali seminggu dan layanan silang koleksi yang ditukar setiap tiga bulan. Temuan ini sejalan dengan Arief Gunawan (2016) dan Suharti (2017) yang juga menunjukkan pengadaan melalui hibah dan kerja sama, namun berbeda karena perpustakaan ini belum didukung anggaran khusus sama sekali sehingga penambahan koleksi sulit direncanakan secara berkelanjutan.

c. Organisasi koleksi

Organisasi koleksi masih dilakukan secara sederhana melalui pencatatan manual menggunakan *Microsoft Excel* dan penataan berdasarkan abjad judul buku, tanpa sistem klasifikasi, katalog, maupun otomasi. Penataan yang konsisten tetap memudahkan sebagian besar pengguna menemukan koleksi secara mandiri di rak, dan pengelola turut membantu pencarian ketika pengguna mengalami kesulitan. Meskipun demikian, ketiadaan katalog menunjukkan bahwa organisasi koleksi belum sepenuhnya mendukung prinsip kemudahan akses informasi secara mandiri sebagaimana ditekankan Basuki (2011) dan Evans (2000), sehingga pengguna masih bergantung pada penataan fisik dan bantuan langsung pengelola.

d. Evaluasi Koleksi

Evaluasi koleksi belum dilaksanakan secara sistematis dan belum didukung program, jadwal, atau instrumen evaluasi yang baku, penilaian hanya dilakukan melalui pengamatan kondisi fisik dan isi buku secara subjektif, tanpa kriteria terukur, dan tanpa program penyusutan koleksi karena keterbatasan jumlah buku yang dimiliki. Persepsi pengguna terhadap tingkat kerusakan koleksi pun bervariasi, yang mengindikasikan belum adanya standar evaluasi yang terukur. Kondisi ini belum sepenuhnya sesuai dengan konsep evaluasi Basuki (2011) dan Evans (2000) yang menekankan evaluasi sistematis sebagai dasar pengembangan koleksi berkelanjutan.

e. Aksesibilitas Koleksi

Aksesibilitas koleksi telah didukung melalui penghapusan sistem kartu anggota yang sebelumnya dinilai kurang efektif, ketentuan peminjaman maksimal tiga buku dengan masa tiga hari, program wajib membaca per blok hunian, serta jam layanan pukul 08.00–15.00 WIB. Akses tetap berada dalam pengawasan keamanan Lembaga Pemasarakatan, antara lain melalui kewajiban penggunaan id-card dan izin petugas sebelum memasuki ruang perpustakaan. Kemudahan akses ini belum sepenuhnya diikuti tingkat

pemanfaatan yang tinggi, karena minat baca narapidana secara umum masih tergolong rendah. Temuan ini mencerminkan sebagian konsep aksesibilitas menurut Basuki (2011), Evans (2000), dan IFLA (2023), namun dipengaruhi pula oleh aturan keamanan khas lingkungan pemasyarakatan yang tidak dijumpai pada jenis perpustakaan lain.

f. Temuan Khusus

Temuan khusus penelitian ini adalah ketergantungan terhadap sumber koleksi eksternal, yang memengaruhi hampir seluruh aspek pengembangan literatur mulai dari seleksi dan pengadaan hingga aksesibilitas melalui layanan perpustakaan keliling dan silang layanan. Karakteristik ini tidak dijelaskan secara eksplisit dalam teori pengembangan koleksi Basuki (2011) maupun Evans (2000), sehingga memperluas kajian mengenai pengembangan koleksi pada perpustakaan khusus, khususnya perpustakaan Lembaga Pemasyarakatan.

2. Jenis literatur yang disediakan di Perpustakaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Jambi

- a. Literatur keagamaan meliputi Al-Qur'an, buku keislaman, motivasi religi, dan tuntunan ibadah menjadi jenis koleksi yang paling banyak tersedia dan diminati narapidana karena dinilai memberi ketenangan sekaligus menambah pengetahuan.
- b. Literatur pendidikan dan pengetahuan, seperti buku bahasa asing, filsafat, dan biologi, dimanfaatkan narapidana untuk memperluas wawasan selama menjalani masa pembinaan.
- c. Literatur hiburan berupa komik, novel, dan cerpen digunakan sebagai sarana rekreatif untuk mengisi waktu luang dan mengurangi kejenuhan.

Ketiga jenis literatur ini sejalan dengan pandangan Basuki (2011) bahwa koleksi perpustakaan memiliki fungsi informasi, pendidikan, sekaligus rekreatif, serta dengan penegasan IFLA (2023) bahwa perpustakaan Lembaga Pemasyarakatan perlu menyediakan koleksi yang beragam untuk mendukung pendidikan, informasi, dan pembinaan narapidana.

3. Kendala dan Upaya Pengembangan Literatur di Perpustakaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Jambi

a. Kendala

Kendala utama adalah keterbatasan anggaran pengadaan koleksi, yang menyebabkan penambahan literatur bergantung pada hibah dan proses administratif yang relatif panjang. Kendala kedua adalah terbatasnya variasi dan jumlah koleksi, yang membuat sebagian narapidana membaca ulang koleksi yang sama dan berharap adanya penambahan buku keterampilan, hukum, dan pengetahuan baru. Kendala ketiga adalah keterbatasan sistem pengelolaan dan fasilitas, karena pendataan koleksi masih manual dan belum tersedia katalog atau sistem otomatisasi perpustakaan.

b. Upaya

Upaya untuk mengatasi kendala tersebut, perpustakaan menjalin kerja sama dengan berbagai instansi seperti Perpustakaan Nasional, Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Jambi, serta perbankan; menerima sumbangan buku dari narapidana maupun pihak eksternal, dan memanfaatkan layanan perpustakaan keliling serta silang layanan untuk memperluas variasi bahan bacaan tanpa

harus menambah koleksi secara permanen. Sejalan dengan Basuki (2011), pengembangan koleksi memerlukan dukungan kebijakan, sumber daya, dan pendanaan yang memadai kondisi yang di Perpustakaan Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Jambi belum sepenuhnya terpenuhi sehingga upaya yang dilakukan lebih bersifat adaptif terhadap keterbatasan yang ada, bukan hasil perencanaan pengadaan mandiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Pengembangan Literatur untuk Narapidana di Perpustakaan Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Jambi, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengembangan literatur di Perpustakaan Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Jambi belum sepenuhnya dilaksanakan secara sistematis sesuai konsep pengembangan koleksi perpustakaan. Seleksi dan pengadaan koleksi masih bergantung pada hibah, bantuan, dan kerja sama dengan pihak eksternal, organisasi koleksi dilakukan secara sederhana, evaluasi koleksi belum dilakukan secara formal, serta aksesibilitas koleksi didukung melalui berbagai layanan perpustakaan. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa ketergantungan terhadap sumber koleksi eksternal menjadi karakteristik khusus dalam pengembangan literatur di perpustakaan tersebut.
2. literatur yang tersedia meliputi literatur keagamaan, pendidikan dan pengetahuan, serta hiburan dan motivasi. Keberadaan koleksi tersebut mendukung pembinaan spiritual, peningkatan pengetahuan, serta pemenuhan kebutuhan rekreasi narapidana. Namun, variasi koleksi masih perlu ditingkatkan agar dapat memenuhi kebutuhan informasi dan minat baca narapidana secara lebih beragam.
3. Kendala utama dalam pengembangan literatur meliputi keterbatasan anggaran, variasi dan jumlah koleksi, serta sistem pengelolaan perpustakaan. Kondisi tersebut menyebabkan pengembangan literatur belum berjalan secara optimal dan masih bergantung pada dukungan eksternal. Dari sisi pengelola, koleksi yang tersedia dinilai masih dapat dimanfaatkan untuk mendukung layanan perpustakaan dan kegiatan pembinaan narapidana. Namun, dari sisi narapidana masih terdapat harapan terhadap penambahan variasi dan pembaruan koleksi agar bahan bacaan yang tersedia lebih beragam serta sesuai dengan kebutuhan mereka. Untuk mengatasinya, perpustakaan melakukan berbagai upaya seperti menjalin kerja sama dengan berbagai instansi, menerima hibah koleksi, serta memanfaatkan layanan perpustakaan keliling dan silang layanan guna mendukung pengembangan literatur dan memenuhi kebutuhan informasi narapidana.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrar, M. (2024). Teknik Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif: Suatu Pengantar (T. U. Publisher (Ed.); 1st ed.). Unja Publisher.
- Abhishek Rei, M. K. S. (2024). Prison Libraries and Their Role in Inmate Reintegration: A Review. *Library Waves: A Biannual Peer Reviewed Journal of Library and Information Science*, 10(2).

- Alfian, E. (2023). Sanksi Bagi Narapidana Melarikan Diri di Lapas Kelas IIA Jambi. 7(2), 503–507. <https://doi.org/10.33087/wjh.v7i2.1196>
- Arianto, B. (2024). Triangulasi Metoda Penelitian Kualitatif (I. Kalisma (Ed.); Cetakan Pertama). Borneo Publishing.
- Arief Gunawan, D., & N. R. A. L. (2016). Pengembangan Koleksi pada Perpustakaan Pusat Penelitian dan Pengembangan Perikanan. Jurnal Pari, 2, 31–42.
- Basuki, S. (2011). Sistem Pengelolaan Perpustakaan Khusus Kedinasan. Jurnal Dokumentasi dan Informasi, 16. <https://doi.org/10.14203/j.baca.v16i1-6.18>
- Bella, K. O., Indriyani, M., & Fajar, C. (2019). Peran Perpustakaan Lembaga Pemasarakatan Klas I Malang dalam Meningkatkan Literasi Informasi Narapidana. Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan, 7(1).
- Chand, S. P. (2025). Methods of Data Collection in Qualitative Research: Interviews, Focus Groups, Observations, and Document Analysis. Advances in Educational Research and Evaluation, 6(1). <https://doi.org/10.25082/AERE.2025.01.001>
- Creswell, J. W. (2010). Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed (3rd ed.). Pustaka Pelajar.
- Dola, R. T. (2024). Penyediaan Koleksi dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Pengguna Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang. Al Ma'arif: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, 4(c), 225–233. <https://trjfahuinib.org/index.php/almaarif/article/view/1747/680>
- Evans, G. E. (2000). Developing Library and Information Center Collections (4th ed.). Greenwood Publishing Group, Inc. https://archive.org/details/developinglibrar0000evan_t2k2
- Forum Perpustakaan Khusus Indonesia. (2022). Perpustakaan Khusus Harus Inovatif dan Kreatif dalam Memainkan Peran. <https://fpki.or.id/perpustakaan-khusus-harus-inovatif-dan-kreatif-dalam-memainkan-peran/>
- IFLA. (2023). Guidelines for Library Services to Prisoners. <https://repository.ifla.org/handle/123456789/2538>
- Ilham, B. A. (2020). Peran Perpustakaan dalam Meningkatkan Literasi Informasi bagi Narapidana di Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas IIA Tangerang. Jurnal Almaktabah, 5.
- Jambisatu.id. (2024). Puluhan Narapidana Lapas Kelas IIA Jambi Dipindahkan untuk Atasi Over Kapasitas. <https://jambisatu.id/berita/508/puluhan-narapidana-lapas-kelas-ia-jambi-dipindahkan-untuk-atasi-over-kapasitas>
- Kementerian Imigrasi dan Pemasarakatan Republik Indonesia. (2025). Kanwil Ditjenpas Jambi Pindahkan 57 Narapidana Lapas Jambi. <https://kemenimipas.go.id/berita-kanwil/atasi-overcrowding-kanwil-ditjenpas-jambi>
- Kementerian Imigrasi dan Pemasarakatan Republik Indonesia Direktorat Jenderal Pemasarakatan. (2025). Kakanwil Ditjenpas Jambi Buka Program Rehabilitasi Pemasarakatan di Lapas Jambi. <https://www.ditjenpas.go.id/kakanwil-ditjenpas-jambi-buka-program-rehabilitasi-pemasarakatan-di-lapas-jambi>

- Khaddafi, E., & Irawati, I. (2023). Kajian Peran Perpustakaan Lembaga Pemasyarakatan di Indonesia: Tinjauan Literatur Sistematis. *Jurnal Ilmu Perpustakaan (JIPER)*, 5(1).
<http://journal.ummat.ac.id/index.php/JIPER/index>
- Kumara, A. R. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. *Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Ahmad Dahlan*.
- Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2022 tentang Standar Nasional Perpustakaan Khusus. (2022).
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. (2020). Perpustakaan Dukungan Peningkatan Kualitas Pembinaan Literasi di Lapas. BerAKHLAK.
<https://perpusnas.go.id/berita/perpusnas-dukungan-peningkatan-kualitas-pembinaan-literasi-di-lapas>
- Qomaruddin, H. S. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif. 1(2). <https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>
- Republik Indonesia. (1995). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan.
- Sagaf S. Pettalogi, Muas, & Arafat, D. N. N. (2025). Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran: Teori dan Praktik (1st ed.). UMSU Press.
- Sholihah, I. (2025). Penelitian Kualitatif: Pengertian, Ciri Utama, dan Penggunaannya. Kolofon. <https://kolofon.id/penelitian-kualitatif-pengertian-ciri-utama-dan-penggunaannya>
- Sugiyono. (2024). Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D (Sutopo (Ed.); 6th ed.). Alfabeta.
- Suharti. (2017). Pengembangan Koleksi untuk Memenuhi Kebutuhan Informasi di Direktorat Perpustakaan Universitas Islam Indonesia. *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*. <https://journal.uui.ac.id/Buletin-Perpustakaan/article/download/9101/7589/17661>
- Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, Pub. L. No. 43 (2007). <https://www.peraturan.go.id/files/uu43-2007.pdf>
- Widyaiwara, E., & Madya. (2020). Kebijakan Pengembangan Koleksi Perpustakaan pada Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sumatera Barat. *Shaut Al-Maktabah: Jurnal Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi*, 12. <https://doi.org/10.37108/shaut.v12i2.328>